JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Volume 2-Nomor 2, 2018

ISSN: 2598-5876 (print) ISSN: 2586-0904 (online)

http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/jipva

Pengembangan Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis *PISA'S Literacy* Di Sekolah Dasar

Andi Wibowo[1 *], Tety Nur Cholifah[2]

Prodi PGSD FPIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

*Corresponding author email: andi21harto@gmail.com

Received: 19 November 2018; Revised: 29 November 2018 ; Accepted: 30 November 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen tes tematik terpadu yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa. Penelitian ini mengadaptasi model R&D Borg & Gall. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan strata akreditasi sekolah dan status sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Malang sebanyak 267 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan tes. Data hasil validasi dianalisis menggunakan konversi skor skala 4, sedangkan validitas empiris dan reliabilitas dianalisis dengan menggunakan *software Ministep (Winsteps) Rasch Model* dan *software* SPSS 16. Hasil penelitian ini adalah paket instrumen tes tematik terpadu berbasis Kurikulum 2013 dan *PISA' literacy* yang valid dan reliabel terdiri dari 36 soal dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan 4 soal lainnya tidak valid.

Kata kunci: instrumen tes, pembelajaran tematik terpadu, *PISA' literacy*

THE DEVELOPMENT OF INTEGRATED THEMATIC TEST INSTRUMENTS BASED PISA'S LITERACY AND 2013 CURRICULUM IN ELEMENTERY SCHOOL

Abstract

The aims of this study was to produce a valid and reliable integrated thematic test instrument to measure student learning outcomes. This study adapted the R & D model Borg & Gall. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling with school accreditation strata and school status. The research subjects were 267 grade IV elementary school students in Malang Regency. Data collection techniques were interview, questionnaire, observation, and test techniques. Validation data were analyzed using 4 score conversion scale, while empirical and reliability validity was analyzed using Ministep (Winsteps) Rasch Model software and SPSS 16 software. The results of this study were packages of integrated thematic test instruments based on 2013 curriculum and PISA 'literacy that were valid and reliable consists of 36 items declared valid and reliable, while 4 other items are invalid.

Keywords: *test instrument, integrated thematic learning, PISA' literacy*

How to Cite: Wibowo, A., & Cholifah, T. (2018). Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis PISA's Literacy bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 2*(2), 209-221. doi:10.31331/jipva.v2i2.726

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

PENDAHULUAN

Peringkat literasi siswa Indonesia tergolong masih rendah. Hasil studi PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa literasi sains (*scientific literacy*) siswa berada pada urutan 62 dari 69 negara, literasi membaca (*reading literacy*) berada pada urutan 61 dari 69 negara, dan literasi matematika (*mathematical literacy*) siswa menempati urutan 63 dari 69 negara (OECD/PISA, 2016a). Penelitian yang dilaksanakan oleh Mahdiansyah & Rahmawati (2014), Diana, Rachmatulloh, & Rahmawati (2015), dan Triadi & Pujiati (2017) secara berurutan membuktikan bahwa kemampuan literasi matematika, literasi sains, dan literasi membaca siswa masih rendah. Penelitian tentang literasi keuangan yang dilaksanakan Margaretha & Pambudhi (2015) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa rendah. Peringkat literasi siswa Indonesia yang rendah perlu menjadi acuan tentang pentingnya pembelajaran berbasis literasi. Berbagai aspek pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perlu mencerminkan adanya literasi.

Literasi merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Literasi dalam Kurikulum 2013 tercermin dalam standar kelulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Supaya literasi dapat tercapai maka diperlukan pengembangan literasi dalam pembelajaran. Kusmana (2017) menyatakan bahwa pengembangan literasi pada pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan cara mengembangkan kompetensi suatu mata pelajaran yang mengacu pada indikator-indikator literasi. Pengembangan literasi juga dapat menggunakan pola kegiatan literasi yang pada buku tematik maupun pola kegiatan literasi di sekolah (Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2017). Juwono (2016) menyatakan bahwa pada buku pembelajaran tematik perlu mengembangkan kegiatan membaca secara mandiri maupun secara terbimbing.

Pentingnya literasi dalam pembelajaran ditunjukkan dengan implementasi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum baru ini sudah diberlakukan mulai tahun 2013. Namun, setelah 5 tahun Kurikulum 2013 diterapkan ternyata masih terdapat berbagai kendala. Hasil studi pendahuluan di daerah Kepanjen Malang menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam implementasi pembelajaran tematik. Sebagian besar guru mengeluhkan tentang sistem penilaian pembelajaran tematik yang menilai pengetahuan semua mata pelajaran sekolah dasar secara terpadu dalam satu tema. Rohmawati (2013) mengemukakan bahwa sekitar 87% guru kesulitan dalam penilaian Kurikulum 2013. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusmaharti & Prayitno (2017), Kusumastuti, Sudiyanto, & Octoria (2016), Setyowati, Siswandari, & Octoria (2014), dan Maisyaroh, Zulkarnain, & Setyowati (2014), juga menguatkan adanya kesulitan dalam penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Berbagai kendala dalam penilaian tematik juga dijelaskan oleh Muhith (2018) dalam penelitiannya. Kendala pertama guru kesulitan menilai masing-masing mapel pada rapor. Kedua, guru kesulitan menilai sikap siswa. Ketiga, secara teoretis pelaksanaan penilaian yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip penilaian yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif. Keempat, penilaian pada rapor dianggap tidak memiliki korelasi antara soal yang dibuat dengan sajian penilaian dalam rapor.

Rendahnya literasi dan kebutuhan akan instrumen penilaian mendorong

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

pengembangan produk berupa lembar instrumen tes yang memadukan pembelajaran tematik dengan literasi PISA. Literasi PISA 2015 terdiri dari literasi sains (*scientific literacy*), literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi keuangan (*financial literacy*) (OECD/PISA, 2016b). Keempat indikator literasi PISA 2015 diintegrasikan dalam penilaian kognitif dan keterampilan berpikir siswa dengan materi sesuai tema. Melalui pengembangan instrumen tes tematik terpadu berbasis literasi PISA diharapkan siswa akan terbiasa dengan soal tematik terpadu dan soal literasi PISA sehingga dapat meningkatkan daya berpikir siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Mei sampai Oktober 2018 pada sekolah dasar di Kabupaten Malang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas IV tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Malang. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 267 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian meliputi (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) revisi pertama, (5) uji coba lapangan pendahuluan, (6) revisi kedua, (7) uji coba lapangan utama, (8) revisi produk akhir, dan (9) diseminasi. Uji coba dilaksanakan dalam dua tahap yaitu uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama. Pada kedua uji coba sampel dipilih dengan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Uji coba lapangan pendahuluan bertujuan untuk menguji validitas empiris dan reliabilitas instrumen tes secara terbatas dengan strata pembeda adalah akreditasi sekolah. Uji coba lapangan pendahuluan dilaksanakan pada dua sekolah dasar negeri yaitu SDN dengan akreditasi A dan SDN dengan akreditasi B. Uji coba lapangan utama bertujuan untuk menguji validitas produk instrumen tes dengan lebih luas dengan strata pembeda adalah akreditasi sekolah dan status sekolah. Uji coba lapangan utama melibatkan 8 sekolah terdiri dari 2 SDN dengan akreditasi A, 2 SDN dengan akreditasi B, 2 SD Swasta dengan akreditasi A, dan 2 SD Swasta dengan akreditasi B.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket validasi produk, dan lembar soal. Data yang diperoleh adalah data kualitatif hasil wawancara, data kualitatif observasi permasalahan pembelajaran, data kuantitatif hasil validasi produk

Teknik Analisis Data

Analisis data yang pertama adalah analisis data hasil validasi produk. Teknik analisis data untuk kelayakan produk melalui lembar validasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menghitung skor total dari setiap komponen yang dinilai oleh validator, (2) Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen aspek penilaian dengan menggunakan rumus:

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

$X = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan:
X = skor rata-rata
∑X = jumlah skor
n= jumlah penilai

(3) Mengkonversi skor menggunakan kategorisasi sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Konversi skor aktual menjadi nilai skala empat

No.	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	X ≥ 3,10	A	Sangat Baik
2.	3,10 < X ≤ 2,50	B	Baik
3.	2,50 < X ≤ 1,90	C	Cukup Baik
4.	X < 1,90	D	Tidak Baik

(Mardapi, 2008)

Keterangan: X = perolehan skor

Analisis kedua yaitu analisis validitas empiris dilaksanakan dengan bantuan software Ministep (Winsteps) Rasch berupa analisis item yang sesuai (*fit*) atau tidak sesuai (*misfits*). Item yang sesuai (*fit*) bila memenuhi kriteria berikut ini. (1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima 0,5<MNSQ<1,5. (2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima -2,0<ZSTD<+2,0. (3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima 0,4<*Pt Measure Corr*<0,85 (Sumintono & Widhiarso, 2013). Selain itu, analisis validitas juga menggunakan software SPSS dengan kriteria valid bila r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari pada r tabel.

Analisis reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan software Ministep (Winsteps) Rasch. Nilai *item reliability* dan kategorinya dapat dilihat di Tabel 2. Analisis validitas dan reliabilitas juga menggunakan software SPSS dengan kriteria reliabel bila nilai reliabilitas alfa cronbach ≥ 0,70.

Tabel 2. Kategori item reliability

No.	Nilai *Item Reliability*	Kategori
1.	< 0,67	Lemah
2.	0,67 – 0,80	Cukup
3.	0,81 – 0,90	Baik
4.	0,91-0,94	Baik sekali
5.	> 0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen tes tematik terpadu menggunakan jenis soal *multiple choice* (pilihan majemuk). Kompetensi dasar (KD) yang diukur dalam instrumen ini meliputi KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, KD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), KD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan KD mata pelajaran Matematika di kelas IV tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Literasi diintegrasikan dengan cara *reading literacy* diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, *financial literacy* diintegrasikan pada mata pelajaran IPS, *scientific literacy* diintegrasikan pada mata pelajaran IPA, dan *mathematic literacy* diintegrasikan pada mata pelajaran Matematika. Soal pilihan majemuk dikembangkan dengan cara menguraikan bahan bacaan (teks) sebagai cara untuk mengitegrasikan KD-KD dari berbagai mata pelajaran kemudian dibuat soal dari masing-masing mata pelajaran. KD dan indikator literasi dari masing-masing soal disajikan dalam kisi-kisi soal Tabel 3.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Tabel 3. Kisi-kisi soal tematik literasi

Mata Pelajaran	KD	Janis Literasi	Indikator Literasi	Nomor item
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	*reading literacy*	Mengakses dan memperoleh informasi di dalam teks Menggabungkan dan menyusun kesimpulan Mencari dan memilih teks yang relevan	1, 9, 10, 17, 25, 33 2, 18, 34 26, 34
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	*financial literacy*	Menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan Mengidentifikasi informasi keuangan Menganalisis informasi dalam konteks keuangan Mengevaluasi isu keuangan	3, 35 4 11, 19, 20, 27, 28, 36 12
IPA	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	*scientific literacy*	Menjelaskan fenomena secara ilmiah Menginterpretasi data dan fakta-fakta secara ilmiah	5, 13, 14, 22, 30 6, 21, 29, 37, 38
Matematika	3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	*mathematic literacy*	Memanfaatkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika Menginterpretasi, menerapkan, dan mengevaluasi hasil yang berhubungan dengan matematika Menemukan strategi untuk memecahkan masalah	7, 8 15, 16 23, 24, 31, 32, 39, 40

(Diadaptasi dari: OECD/PISA, 2016a)

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Instrumen tes tematik terpadu dikembangkan dengan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Validitas dibedakan menjadi validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*contruct validity*) maupun validitas empiris. Instrumen dikatakan memenuhi validitas isi apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu sejajar dengan materi atau isi pelajaran. Pengujian validitas isi instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran/teori yang telah diajarkan. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara memvalidasi instrumen ke ahli instrumen (*expert validity*).

Tabel 4. Hasil validasi produk

No.	Aspek	Indikator	Nilai Validator		Jml	Rata-Rata	Nilai	Kategori
			ke-1	ke-2				
1.	Substansi	Kesesuaian substansi dengan kompetensi	4	4	8	**4**	A	Sangat Baik
2.	Konstruksi	Ketepatan konstruksi	4	4	8	**4**	A	Sangat Baik
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan EYD bahasa Indonesia	3	4	7	**3,50**	A	Sangat Baik
		b. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa	4	4	8	**4**	A	Sangat Baik
		Jumlah	15	16	31	15,50		
		Rata-Rata	3,75	4	7,75	**3,875**	**A**	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian validator. Hasil validator ditampilkan dalam data tiap indikator penilaian dan dilengkapi dengan konversi dari nilai kuantitatif ke nilai kualitatif. Berdasarkan hasil validasi ahli maka dapat ditunjukkan bahwa penilaian pada aspek substansi, kontruksi, dan bahasa mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik. Akan tetapi, pada aspek bahasa dalam instrumen ini masih perlu ditingkatkan berdasarkan hasil masukan dari validator. Bahasa juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan pertanyaan.

Setelah tahap validasi isi dan validasi kontruk kepada ahli instrumen maka dilaksanakan tahap validasi empiris. Validasi empiris a dua tahap yaitu pada uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan pendahuluan merupakan uji coba intrumen tematik literasi secara terbatas. Pada penelitian ini uji coba lapangan pendahuluan melibatkan 2 kelas di SDN dengan jumlah siswa sekitar 29 siswa. Uji coba lapangan utama merupakan uji coba instrumen

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

tematik literasi yang lebih luas. Pada uji coba lapangan utama melibatkan 8 kelas dari SDN dan SD Swasta yang terdiri sekitar 238 siswa. Secara ringkas hasil rekapitulasi validitas empiris disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil validasi empiris pada uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama

Kategori valid dari winstep	Kategori valid dari SPSS	Item soal valid		Item soal tidak valid	
		Uji coba lapangan pendahuluan	Uji coba lapangan utama	Uji coba lapangan pendahuluan	Uji coba lapangan utama
0,5<MNSQ<1,5 - 2,0<ZSTD<+2,0 0,4<*Pt Measure Corr*<0,85	r hitung > r tabel	1, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	2, 3, 7, 9, 16, 19, 24, 28, 31, 32	9, 16, 23

Validitas empiris merupakan validitas yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan dengan membandingkan kondisi instrumen yang bersangkutan dengan kriteria atau sebuah ukuran (Arikunto, 2013). Hasil validitas empiris instrumen pada tahap uji coba lapangan pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil validitas empiris instrumen pada uji coba lapangan pendahuluan

Item ke-	Hasil Analisis Software Winstep			simpulan	Hasil Analisis SPSS 16 (*Pearson Correlation*)		simpulan	Keputusan Akhir
	Outfit MNSQ	*Outfit* ZSTD	*Pt Mean Corr*		r hitung	r tabel (N=29)		
2	1,36	0,90	0,11	valid	0,081	0,301	tidak valid	revisi
3	1,24	0,90	0,31	tidak valid	0,272	0,301	tidak valid	revisi
7	0,90	0,40	0,10	tidak valid	-0,155	0,301	tidak valid	revisi
9	2,26	2,20	-0,50	tidak valid	-0,152	0,301	tidak valid	revisi
16	0,88	0,20	0,14	tidak valid	-0,184	0,301	tidak valid	revisi
19	1,68	2,00	0,18	tidak valid	0,097	0,301	tidak valid	revisi
24	1,28	0,90	0,22	tidak valid	-0,054	0,301	tidak valid	revisi
28	1,14	0,40	0,31	tidak valid	0,046	0,301	tidak valid	revisi
31	1,22	0,90	0,27	tidak valid	0,001	0,301	tidak valid	revisi
32	1,85	1,60	0,02	tidak valid	-0,056	0,301	tidak valid	revisi
39	1,05	0,30	0,35	tidak valid	0,317	0,301	valid	tetap

Selain validitas empiris melalui uji coba lapangan juga akan diketahui reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen ketika digunakan dalam pengukuran (Widoyoko, 2014). Validitas empiris dan reliabilitas

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

dianalisis dari hasil uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama. Hasil analisis validitas empiris pada uji coba lapangan pendahuluan ditampilkan dalam Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 40 item soal terdapat 30 item soal yang valid dan 10 item soal yang tidak valid.

Hasil validitas dan reliabilitas yang kedua diketahui dari uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan utama bertujuan untuk mengujicobakan instrumen dengan subjek penelitian lebih besar sekitar 238 siswa. Berdasarkan analisis validitas empiris yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 36 item soal yang valid dan terdapat 4 item soal yang tidak valid. Item soal yang tidak valid kemudian dihapus dari instrumen ini. Hal tersebut bertujuan agar instrumen yang dikembangkan ini valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel 7. Hasil validitas empiris instrumen pada uji coba lapangan utama

Item ke-	Hasil Analisis Software Winstep			simpulan	Hasil Analisis SPSS 16 (*Pearson Correlation*)		simpulan	Keputusan Akhir
	Outfit MNSQ	*Outfit* ZSTD	*Pt Mean Corr*		r hitung	r tabel (N=238)		
1	1,01	0,10	0,33	tidak valid	0,039	0,106	tidak valid	hapus
2	1,06	0,30	0,34	tidak valid	0,234	0,106	valid	tetap
6	1,38	1,40	0,31	tidak valid	0,362	0,106	valid	tetap
8	0,75	-0,70	0,36	tidak valid	0,331	0,106	valid	tetap
9	3,79	2,00	-0,16	tidak valid	-0,670	0,106	tidak valid	hapus
10	1,10	0,70	0,27	tidak valid	0,153	0,106	valid	tetap
12	1,27	1,60	0,32	tidak valid	0,313	0,106	valid	tetap
13	0,66	-2,30	0,64	tidak valid	0,497	0,106	valid	tetap
15	0,91	-0,40	0,29	tidak valid	0,177	0,106	valid	tetap
16	1,11	0,60	0,13	tidak valid	0,058	0,106	tidak valid	hapus
17	0,87	-0,40	0,35	tidak valid	0,218	0,106	valid	tetap
18	1,10	0,10	0,33	tidak valid	0,248	0,106	valid	tetap
20	1,67	1,60	0,32	tidak valid	0,263	0,106	valid	tetap
23	1,01	0,10	0,26	tidak valid	0,061	0,106	tidak valid	hapus
24	0,97	-0,10	0,23	tidak valid	0,106	0,106	valid	tetap
25	0,92	-0,30	0,39	tidak valid	0,218	0,106	valid	tetap
28	1,23	0,80	0,28	tidak valid	0,279	0,106	valid	tetap
29	1,14	0,90	0,38	tidak valid	0,471	0,106	valid	tetap
30	1,12	0,50	0,36	tidak valid	0,139	0,106	valid	tetap
31	1,11	0,60	0,11	tidak valid	0,186	0,106	valid	tetap
33	1,11	0,70	0,28	tidak valid	0,162	0,106	valid	tetap
38	1,10	0,50	0,33	tidak valid	0,283	0,106	valid	tetap
39	1,32	1,50	0,17	tidak valid	0,293	0,106	valid	tetap
40	1,13	1,20	0,21	tidak valid	0,297	0,106	valid	tetap

Analisis reliabilitas pada uji coba lapangan pendahuluan disajikan pada Tabel 8. sedangkan analisis reliabilitas pada uji coba lapangan utama disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 8 & 9 tersebut maka dapat diketahui bahwa instrumen yang dikembangkan reliabel. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang disajikan pada Tabel 8 maka berdasarkan analisis software winstep maka reliabel dalam kategori lemah,

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

sedangkan analisis software SPSS diketahui reliabilitas soal tinggi. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa instrumen yang dikembangkan reliabel. Software winstep menunjukkan reliabilitas rendah karena software ini hanya dapat menganalisis jumlah soal sebesar 25 soal dengan responden maksimal 75, sehingga pada analisis reliabilitas didasarkan pada mata pelajaran. Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa instrumen tes tematik terpadu cukup reliabel digunakan dalam mengukur literasi siswa.

Tabel 8. Hasil analisis reliabilitas instrumen pada uji coba lapangan pendahuluan

No.	Software Winstep		Kesimpulan	Sofware SPSS 16.	Kesimpulan	Keputusan Akhir
	Mata pelajaran	Nilai Reliabilitas		Nilai Reliabilitas *Alfa Cronbach*		
1	B.Indo	0,02	lemah	0,732	Sangat baik	Reliabilitas tinggi
2	IPS	0,49	lemah			
3	IPA	0,00	lemah			
4	Mat	0,80	cukup baik			

Tabel 9. Hasil analisis reliabilitas pada uji coba lapangan utama

No.	Software Winstep		Kesimpulan	Sofware SPSS 16.	Kesimpulan	Keputusan Akhir
	Mata pelajaran	Nilai Reliabilitas		Nilai Reliabilitas Alfa Cronbach		
1	B.Indo	0,93	Baik sekali	0,679	cukup baik	Reliabilitas cukup
2	IPS	0,93	Baik sekali			
3	IPA	0,90	Baik			
4	Mat	0,85	Baik			

Selain validitas dan reliabilitas, soal pilihan ganda perlu memenuhi syarat keberfungsian distraktor. Pilihan jawaban masing-masing soal yang dikembangkan terdiri dari 4 pilihan jawaban (A, B, C, D). Pada pilihan jawaban termuat satu kunci jawaban yang benar, sedangkan yang lainnya merupakan alternatif jawaban salah. Alternatif jawaban yang salah ini disebut dengan distraktor. Distraktor pilihan ganda disajikan pada Tabel 10. Berdasarkan hasil analisis *software* winstep maka dapat diketahui bahwa masing-masing pilihan jawaban dari masing-masing soal terdapat responden yang memilih sesuai dengan Tabel 10. Artinya distraktor memiliki fungsi pengecoh jawaban siswa.

Penggunaan asesmen yang sesuai dapat memaksimalkan dan dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik (Nurwahidah, 2017). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengajarkan berbagai KD dari berbagai mata pelajaran di SD dalam satu tema. Dengan demikian, asesmen pembelajaran tematik juga perlu disusun dalam bentuk instrumen tematik.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Tabel 10. Persentase pemilih alternatif jawaban

Item ke-	Persentase pemilih alternatif jawaban (%)			
	A	B	C	D
1	48	19	17	16
2	37	36	12	15
3	21	55	9	15
4	31	12	29	28
5	4	64	24	8
6	73	16	3	8
7	17	25	35	23
8	29	19	40	12
9	55	31	3	12
10	11	53	20	16
11	23	43	21	13
12	12	19	21	48
13	59	25	9	7
14	20	60	11	9
15	32	28	21	19
16	24	37	16	23
17	45	20	12	17
18	29	44	21	5
19	51	16	21	12
20	20	37	17	25
21	33	43	3	21
22	28	39	29	4
23	25	31	24	20
24	24	43	21	12
25	68	17	1	13
26	25	21	44	9
27	60	12	16	12
28	32	35	24	9
29	11	13	21	55
30	35	25	16	24
31	25	31	24	20
32	19	20	9	52
33	20	11	60	9
34	13	11	63	13
35	76	16	5	3
36	5	65	23	7
37	12	21	53	13
38	12	11	9	68
39	20	23	45	12
40	61	17	12	9

Berdasarkan hasil penelitian ini asesmen pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan literasi. Melalui integrasi tersebut maka dapat mendukung gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah. Literasi di sekolah menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah (Mendikbud, 2018). Murwindra, Yuhelman, & Musdansi (2017) menjelaskan bahwa dalam penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Oleh sebab itu, dalam penilaian formatif maupun sumatif dapat menggunakan instrumen penilaian pembelajaran tematik maupun literasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Instrumen tes tematik terpadu berbasis Kurikulum 2013 dan *PISA's literacy* yang dihasilkan dalam penelitian ini valid sesuai hasil penilaian validator maupun hasil analisis validitas empiris dan reliabel sesuai hasil uji coba lapangan utama. Jumlah item yang valid dan reliabel sebanyak 36 item, dan terdapat 4 item yang tidak valid. Integrasi antara evaluasi pembelajaran tematik dan literasi PISA dapat dilaksanakan dalam bentuk soal tematik literasi. Instrumen ini tepat digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar sebab sesuai Kurikulum 2013 pembelajaran di SD dilaksanakan secara tematik.

Saran

Ketika uji coba instrumen perlu pengawasan yang lebih agar siswa tidak saling mencontek sehingga data hasil uji coba lapangan lebih valid dan reliabel. Jumlah soal sebaiknya seimbang untuk masing-masing indikator literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research*. New York: Longman.

Dewi, N.W.B.S., Kristiantari, M.G.R., & Negara, I.G.A.O. (2014). Model tematik bernuansa kearifan lokal berbantuan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri gugus kapten japa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1): 1-10. *Online*: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3065/2538.

Diana, S., Rachmatulloh, A., & Rahmawati, E. S. (2015). Profil kemampuan literasi sains siswa SMA berdasarkan instrumen *Scientific Literacy Assesments* (SLA). Disampaikan pada Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS, 8 Agustus. Surakarta.

Juwono, I.D. (2016). Analisis pembelajaran literasi pada buku paket kelas 1 dalam kurikulum 2013. Widya Dharma Jurnal Kependidikan, 28 (2): 145-164. Online: http://e-journal.usd.ac.id/index.php/WidyaDharma/article/view/902/711.

Kusmaharti, D., & Prayitno, L. L. (2017). Analisis kesulitan guru SD di Kabupaten Sumenep dalam mengajarkan tema pada Kurikulum 2013. *INOVASI*, XIX (1): 24-32. *online*: http://fbs.uwks.ac.id.

Kusumastuti, A., Sudiyanto, & Octoria, D. (2016). Faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, 2 (1): 118-133. *Online*: http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/download/7876/5722.

Kusmana, S. (2017). Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah**.** *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1): 140-150. *Online*: http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/520/486.

Mahdiansyah & Rahmawati. (2014). Literasi matematika siswa pendidikan menengah: analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (4): 452-469. *Online*: http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/540/1/2.mahdiansyah.pdf.

Maisyaroh, Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kerangka model supervisi pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (3): 213-220. *Online*: http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-337-44.pdf.

Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausa haan*, 17 (1): 76-85. *Online*: http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232/18791.

Mendikbud. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Tea ching*, 1 (1): 45-61. *Online:* http://ejournal.pascasarjana-iainjember.id/index.php/IJIT/article/download/23/3/&prev=search.

Murwindra, R., Yuhelman, N., Musdansi , D.P. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan. JIPVA (*Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1 (1): 51-61.

Nurwahidah, I. (2017). Penggunaan asesmen pembelajaran IPA bagi siswa *Visual Impairment* di SLB Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 1 (1): 39-50.

OECD/PISA. (2016a). *PISA 2015 assessment and analytical framework: science, reading, mathematic and financial literacy*. Paris: OECD Publishing.

OECD/PISA. (2016b). *PISA 2018 draft analytical frameworks*. Paris: OECD Publishing.

Rohmawati. (2013). *Kurikulum 2013, 87 persen guru kesulitan cara penilaian*. Diunduh 1 Juni 2017, dari: http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/.

Setyowati, Siswandari, & Octoria, D. (2014). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Jupe UNS*, 2 (3): 312-322. *Online*: https://media.neliti.com/media/publications/13585-ID-analisis-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-pelaksanaan-kurikulum-2013-mata-pelajar.pdf.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi model Rasch: untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: Tim Komunikata Publishing House.

Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I.S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26 (2): 116-123. *Online*: http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/3050/pdf.

Triadi, R. B., & Pujiati, T. (2017). Kesulitan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7 (1): 41-52.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)

Online: https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/277/148.

Widoyoko, E.P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL SINGKAT

Penulis pertama Andi Wibowo, M.Pd. dilahirkan di Klaten, 18 Desember 1989. Pendidikan jenjang sarjana ditempuh di Prodi S1 Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus tahun 2013. Selesai menempuh pendidikan strata satu, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Magister di Prodi S2 Pendidikan Sains, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus tahun 2015. Saat ini penulis aktif sebagai dosen Prodi PGSD FPIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis kedua Tety Nur Cholifah, M.Pd. dilahirkan di Blitar, 18 Agustus 1992. Pendidikan jenjang sarjana ditempuh di Prodi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang dan lulus tahun 2014, sedangkan pendidikan jenjang magister ditempuh di Prodi S2 PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2016. Saat ini penulis aktif sebagai dosen Prodi PGSD FPIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Copyright © 2018, JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)